

Pertanyaan dan Jawaban Interview Batikara

Menggunakan Pendekatan ACD

1. Apa aktivitas yang biasanya Anda lakukan ketika ingin mencari atau membeli batik?

Ketika ingin membeli batik, saya biasanya memulai dari eksplorasi visual terlebih dahulu. Saya buka Instagram untuk mencari inspirasi motif yang sedang saya minati. Biasanya saya scroll explore, melihat konten pengrajin, dan menyimpan beberapa postingan sebagai referensi. Setelah itu, saya mulai mencari toko yang menjual motif serupa di marketplace karena saya ingin tahu kisaran harga dan variasinya. Aktivitas awal ini lebih seperti proses riset untuk mempersempit pilihan sebelum memutuskan membeli.

2. Ketika ingin mengetahui makna atau asal-usul motif batik, apa yang biasanya Anda lakukan?

Saya cukup mendalam kalau soal makna motif. Biasanya saya googling nama motifnya untuk memahami filosofi batiknya. Saya juga menonton video pendek di TikTok atau YouTube karena kreator batik sering menjelaskan proses pembuatannya. Kadang saya membaca blog di website museum batik atau artikel akademik ringan. Bagi saya, membeli batik bukan hanya soal kainnya, tapi juga memahami cerita di balik motifnya.

3. Bisa ceritakan langkah-langkah Anda saat mencari batik secara online?

Langkah saya biasanya seperti ini:

1. Menentukan kebutuhan (acara formal, santai, atau koleksi pribadi).
2. Mencari motif rujukan di Instagram dan menyimpan opsi yang menarik.
3. Beralih ke marketplace untuk mencari toko terpercaya.
4. Memasukkan beberapa produk ke wishlist.
5. Membandingkan bahan, ukuran, dan tingkat keaslian motif.
6. Membaca ulasan pembeli, terutama yang menyertakan foto asli.
7. Menggunakan fitur zoom untuk melihat detail tekstur dan garis motif.
8. Membandingkan harga antar toko.
9. Jika sudah yakin, barulah saya lanjut ke pembelian.

4. Bagaimana Anda memilih batik yang cocok?

Saya biasanya mempertimbangkan dua hal utama: estetika dan kenyamanan. Dari sisi estetika, saya memilih warna yang cocok dengan tone kulit dan motif yang tidak terlalu ramai karena saya lebih suka motif yang elegan dan halus. Dari sisi kenyamanan, saya sangat perhatian dengan bahan seperti katun primissima atau rayon premium yang adem dan tidak mudah kusut. Saya juga memperhatikan apakah motif tersebut punya makna tertentu yang relevan dengan acara yang akan saya hadiri.

5. Bagaimana cara Anda memastikan keaslian batik tulis?

Memastikan keaslian itu penting bagi saya. Saya selalu zoom foto produk untuk melihat ketidaksempurnaan garis atau goresan malam—justru yang tidak rapi itu biasanya tanda batik tulis. Tekstur warna yang tidak terlalu rata atau adanya titik malam juga menjadi indikator penting. Saya baca deskripsi apakah disebutkan proses pembuatan manual. Jika penjual menyediakan video proses penggerjaan, kepercayaan saya semakin tinggi. Sertifikat pengrajin juga menjadi poin plus.

6. Platform apa saja yang biasanya Anda gunakan untuk melihat atau membeli batik?

Untuk mencari inspirasi, saya pakai Instagram dan TikTok. Untuk membandingkan harga dan membaca review, saya buka Shopee atau Tokopedia. Namun jika toko tersebut adalah pengrajin asli, saya sering membeli langsung lewat WhatsApp agar lebih personal dan bisa tanya-tanya lebih detail.

7. Fitur apa yang paling sering Anda gunakan ketika melihat produk batik online?

Saya sangat sering menggunakan fitur zoom detail agar bisa melihat tekstur motif. Saya juga fokus pada bagian ulasan dengan foto karena itu yang menggambarkan produk sebenarnya. Fitur filter warna, bahan, dan harga juga penting untuk mempersempit pilihan. Jika ada video produk atau live demo, saya pasti menontonnya untuk memastikan warna kain tidak menipu.

8. Dalam situasi seperti apa Anda biasanya mencari atau membeli batik?

Biasanya saya mencari batik saat ada keperluan tertentu seperti menghadiri acara resmi, wisuda, lamaran, atau hari besar seperti lebaran. Kadang saya membeli batik juga saat ingin memberi hadiah ke teman atau keluarga. Ada kalanya saya membeli batik hanya karena menemukan motif yang sangat menarik dan ingin menambah koleksi pribadi.

9. Apakah Anda melibatkan orang lain saat memilih batik?

Ya, saya cukup sering berdiskusi dengan ibu atau teman dekat. Biasanya saya kirim beberapa screenshot pilihan batik lewat WhatsApp dan meminta pendapat mereka tentang warna, motif, dan cocok-tidaknya untuk saya pakai. Diskusi kecil ini membantu saya lebih yakin dalam memilih.

10. Apa kesulitan terbesar yang Anda temui saat mencari batik online?

Kesulitan terbesar adalah membedakan batik tulis asli dari batik printing. Foto di toko sering dibuat sangat rapi sehingga sulit mengidentifikasi detail yang menjadi ciri batik tulis. Selain itu, beberapa toko tidak transparan dengan jenis batik yang dijual. Saya juga pernah menemui masalah di mana warna di foto jauh lebih cerah dibandingkan barang aslinya karena editing pencahayaan yang berlebihan.

11. Pernahkah Anda memiliki pengalaman buruk saat membeli batik?

Pernah. Saya membeli batik yang diklaim sebagai batik tulis, namun ketika barang datang, motifnya terlalu presisi dan warnanya terlalu rata, tanda kuat bahwa itu printing. Saya mencoba mengajukan komplain, tetapi penjual menyalahkan perbedaan kamera dan tetap menolak refund. Sejak itu, saya lebih berhati-hati.

12. Informasi apa yang menurut Anda wajib ada ketika melihat detail batik tulis?

Informasi yang wajib menurut saya adalah:

- jenis batik (tulis/cap/print)
- bahan kain dan tingkat kenyamanannya
- ukuran panjang/lebar kain
- foto close-up bagian motif
- nama pengrajin atau UMKM pembuat
- penjelasan filosofi atau cerita motif
- lama penggerjaan atau teknik pembuatannya
- sertifikasi keaslian jika ada

Informasi detail seperti ini membuat saya merasa lebih aman dan yakin.

13. Fitur apa yang Anda harapkan ada dalam aplikasi khusus batik seperti Batikara?

Saya berharap Batikara punya fitur yang tidak hanya fokus pada jual-beli, tetapi juga memberikan edukasi. Fitur yang saya harapkan antara lain:

- Fitur verifikasi keaslian batik (scan foto untuk mendeteksi ciri batik tulis).
- Video proses pembuatan dari pengrajin.
- Profil pengrajin lengkap dengan lokasi dan cerita mereka.
- Edukasi motif, sejarah, filosofi, dan daerah asal.
- AR fitur coba-coba untuk melihat bagaimana batik terlihat saat dipakai.

- Fitur tracking atau status barang agar saya bisa memantau perjalanan barang, mulai dari konfirmasi pembayaran, proses pengemasan, pengiriman, sampai barang diterima. Status barang ini penting karena saya sering khawatir jika penjual lama merespons atau pengiriman tidak update.
- Sistem review dengan foto yang lebih ketat, agar tidak ada ulasan palsu.

Dengan fitur-fitur seperti ini, saya merasa pengalaman membeli batik akan jauh lebih aman dan informatif.

14. Apa yang membuat Anda percaya bahwa batik itu benar-benar batik tulis?

Saya percaya batik itu tulis jika garis motifnya tidak terlalu simetris, warna memiliki gradasi alami, dan ada bekas malam yang terlihat. Selain itu, jika pengrajin memberikan detail proses pembuatannya, termasuk siapa yang membuat dan durasi pengerjaan, itu sangat meningkatkan kepercayaan saya. Sertifikat dan video proses juga memperkuat keyakinan saya.